

Pengaruh Literasi Keuangan, Pemanfaatan Financial Technology Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Investasi Generasi Z Di Era Transformasi Digital

Okky Riccan Netania Sinaga¹, Afrina Kristin Simanjuntak², Yehezkiel Siregar³, Paska Sitohang⁴, Chintya Florencia Situmorang⁵, Vanya Lorenza Tumanggor⁶, Sudyro Wasinton Lubis⁷, Nehemia Septiayu Sitorus⁸

¹Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

²Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

³Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

⁴Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

⁵Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

⁶Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

⁷Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

⁸Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

E-mail: okysinaga30@gmail.com¹, yehezkielsrg2003@gmail.com²

Article History:

Received: 22 Januari 2026

Revised: 20 Maret 2026

Accepted: 03 April 2026

Keywords: literasi keuangan, fintech, sikap investasi, generasi Z.

Abstract: Perkembangan transformasi digital telah mendorong peningkatan penggunaan financial technology (fintech) dalam aktivitas keuangan, termasuk investasi, khususnya di kalangan Generasi Z. Kemudahan akses investasi melalui platform digital perlu diimbangi dengan literasi keuangan dan sikap keuangan yang baik agar keputusan investasi yang diambil bersifat rasional dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, pemanfaatan financial technology, dan sikap keuangan terhadap perilaku investasi Generasi Z di era transformasi digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 125 responden mahasiswa Generasi Z di Universitas HKBP Nommensen Medan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data penelitian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku investasi Generasi Z. Sementara itu, pemanfaatan financial technology dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku investasi. Secara simultan, literasi keuangan, pemanfaatan financial technology, dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku investasi Generasi Z. Temuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi finansial dan sikap keuangan

memiliki peran penting dalam membentuk perilaku investasi Generasi Z di era digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor keuangan. Transformasi digital mendorong munculnya berbagai inovasi layanan keuangan berbasis teknologi atau financial technology (fintech) yang memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi, menabung, hingga berinvestasi. Kehadiran fintech memberikan kemudahan akses, efisiensi waktu, serta fleksibilitas bagi pengguna, terutama generasi muda yang sangat akrab dengan teknologi digital. Di Indonesia, pertumbuhan penggunaan layanan keuangan digital menunjukkan tren yang meningkat seiring dengan tingginya penetrasi internet dan penggunaan smartphone di kalangan masyarakat usia produktif.

Salah satu kelompok yang paling terdampak oleh perkembangan fintech adalah Generasi Z, yaitu generasi yang lahir dan tumbuh di tengah lingkungan digital. Generasi ini dikenal memiliki tingkat adaptasi teknologi yang tinggi serta kecenderungan untuk memanfaatkan aplikasi digital dalam aktivitas sehari-hari, termasuk dalam pengelolaan keuangan dan investasi. Berbagai platform investasi digital seperti aplikasi reksa dana, saham, dan aset kripto memberikan kemudahan bagi Generasi Z untuk mulai berinvestasi dengan modal relatif kecil. Namun demikian, kemudahan tersebut juga menimbulkan tantangan baru, terutama terkait dengan kesiapan pengetahuan dan sikap keuangan dalam mengambil keputusan investasi yang rasional dan bertanggung jawab.

Isu utama yang muncul dalam konteks ini adalah adanya kesenjangan antara tingkat inklusi keuangan dan literasi keuangan masyarakat. Otoritas Jasa Keuangan melaporkan bahwa meskipun tingkat inklusi keuangan di Indonesia terus meningkat, tingkat literasi keuangan masih relatif rendah (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Kondisi ini mengindikasikan bahwa banyak individu telah menggunakan produk dan layanan keuangan, tetapi belum sepenuhnya memahami cara kerja, risiko, serta implikasi jangka panjang dari keputusan keuangan yang diambil. Bagi Generasi Z, rendahnya literasi keuangan dapat mendorong perilaku investasi yang cenderung spekulatif, impulsif, dan dipengaruhi oleh tren media sosial atau rekomendasi pihak lain tanpa analisis yang memadai.

Selain literasi keuangan, sikap keuangan juga menjadi faktor penting yang memengaruhi perilaku investasi. Sikap keuangan mencerminkan cara pandang, keyakinan, dan kecenderungan individu dalam mengelola uang, menghadapi risiko, serta merencanakan masa depan keuangan. Individu dengan sikap keuangan yang positif cenderung lebih berhati-hati, memiliki orientasi jangka panjang, dan mampu mengendalikan emosi dalam pengambilan keputusan finansial. Sebaliknya, sikap keuangan yang kurang baik dapat mendorong keputusan investasi yang tidak terencana dan berisiko tinggi. Oleh karena itu, perilaku investasi Generasi Z tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh tingkat literasi dan sikap keuangan yang dimiliki.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara literasi keuangan, pemanfaatan fintech, dan perilaku investasi. Penelitian oleh Lusardi dan Mitchell (2014) menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor fundamental dalam menentukan kualitas keputusan keuangan individu, termasuk keputusan investasi. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung mampu memahami risiko dan imbal hasil, sehingga lebih rasional dalam berinvestasi. Penelitian Utami et al. (2024) juga menemukan bahwa literasi keuangan dan penggunaan fintech berpengaruh signifikan terhadap perilaku investasi mahasiswa. Sementara itu,

Rahmawati dan Prasetyo (2023) menunjukkan bahwa kemudahan akses fintech meningkatkan minat investasi Generasi Z, namun pengaruh tersebut perlu didukung oleh literasi keuangan agar tidak menimbulkan perilaku spekulatif.

Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang tidak sepenuhnya konsisten. Kusuma dan Adriani (2022) mengungkapkan bahwa peningkatan penggunaan fintech tidak selalu diikuti oleh perilaku investasi yang rasional, terutama ketika pengguna tidak memiliki pemahaman keuangan yang memadai. Penelitian Aini dan Rachmawati (2023) menambahkan bahwa sikap keuangan memiliki peran penting sebagai faktor yang menjembatani pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku investasi. Temuan-temuan tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian (research gap) terkait pengaruh literasi keuangan dan fintech terhadap perilaku investasi, khususnya pada kelompok generasi muda.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku investasi Generasi Z di era transformasi digital dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu literasi keuangan, pemanfaatan financial technology, dan sikap keuangan. Meskipun fintech menyediakan kemudahan akses investasi, tanpa didukung oleh literasi dan sikap keuangan yang baik, kemudahan tersebut berpotensi menimbulkan keputusan investasi yang tidak optimal. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, pemanfaatan financial technology, dan sikap keuangan terhadap perilaku investasi Generasi Z di era transformasi digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian manajemen keuangan serta menjadi dasar bagi perumusan strategi peningkatan literasi dan perilaku investasi yang sehat di kalangan generasi muda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, pemanfaatan financial technology, dan sikap keuangan terhadap perilaku investasi Generasi Z. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur. Penelitian dilaksanakan di Universitas HKBP Nommensen Medan pada periode Oktober hingga Desember 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Manajemen yang termasuk dalam kategori Generasi Z. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik nonprobability sampling dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria mahasiswa aktif angkatan 2023, melek digital, mengetahui atau pernah melakukan investasi, serta bersedia menjadi responden penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 125 responden.

Data penelitian diperoleh dari data primer yang dikumpulkan secara langsung melalui penyebaran kuesioner daring menggunakan Google Form serta didukung oleh data sekunder yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, dan literatur relevan lainnya. Pengukuran variabel penelitian menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 sampai 5, di mana nilai 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan nilai 5 menunjukkan sangat setuju. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05, uji reliabilitas menggunakan nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, pemanfaatan financial technology, dan sikap keuangan terhadap perilaku investasi Generasi Z. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS dengan tingkat signifikansi penelitian sebesar 5 persen ($\alpha = 0,05$).

Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+e$$

Gambar 1. Table

Keterangan:

Y = Perilaku investasi Generasi Z

X1 = Literasi keuangan

X2 = Pemanfaatan financial technology

X3 = Sikap keuangan

a = Konstanta

b1,b2,b3 = Koefisien regresi

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. UJI VALIDITAS

Tabel 1. X1

Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Ketentuan
p1	0.713	0,1757	Valid
p2	0,726	0,1757	Valid
p3	0,665	0,1757	Valid
p4	0,663	0,1757	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa

1. P1 nilai korelasi yang signifikan dengan item P2, dengan nilai signifikansi < 0,05, sehingga item P1 dinyatakan valid.
2. P2 juga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan item P1, dengan nilai signifikansi < 0,05, sehingga item P2 dinyatakan valid.
3. P3 korelasi yang signifikan dengan item P4, ditunjukkan oleh nilai signifikansi < 0,05, sehingga item P3 dinyatakan valid.
4. P4 menunjukkan korelasi yang signifikan dengan item P3, dengan nilai signifikansi < 0,05, sehingga item P4 dinyatakan valid.

Tabel 2. X2

Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	ketentuan
p5	0,692	0,1757	Valid
p6	0,761	0,1757	Valid
p7	0,74	0,1757	Valid
p8	0,593	0,1757	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa

1. P5 nilai korelasi yang signifikan dengan item P6, dengan nilai signifikansi < 0,05, sehingga item P5 dinyatakan valid.
2. P6 juga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan item P5, dengan nilai signifikansi < 0,05, sehingga item P6 dinyatakan valid.

3. P7 korelasi yang signifikan dengan item P6, ditunjukkan oleh nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga item P7 dinyatakan valid.
4. P8 menunjukkan korelasi yang signifikan dengan item P7, dengan nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga item P8 dinyatakan valid.

2. UJI REALIBILITAS

Tabel 3. X1

Item	nilai r hitung	nilai r tabel	ketentuan
p5	0,692	0,1757	Valid
p6	0,761	0,1757	Valid
p7	0,74	0,1757	Valid
p8	0,593	0,1757	Valid

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,692 untuk variabel X₁ dengan jumlah item sebanyak 4 butir pernyataan. Nilai Cronbach's Alpha tersebut lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada variabel X₁ dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. X2

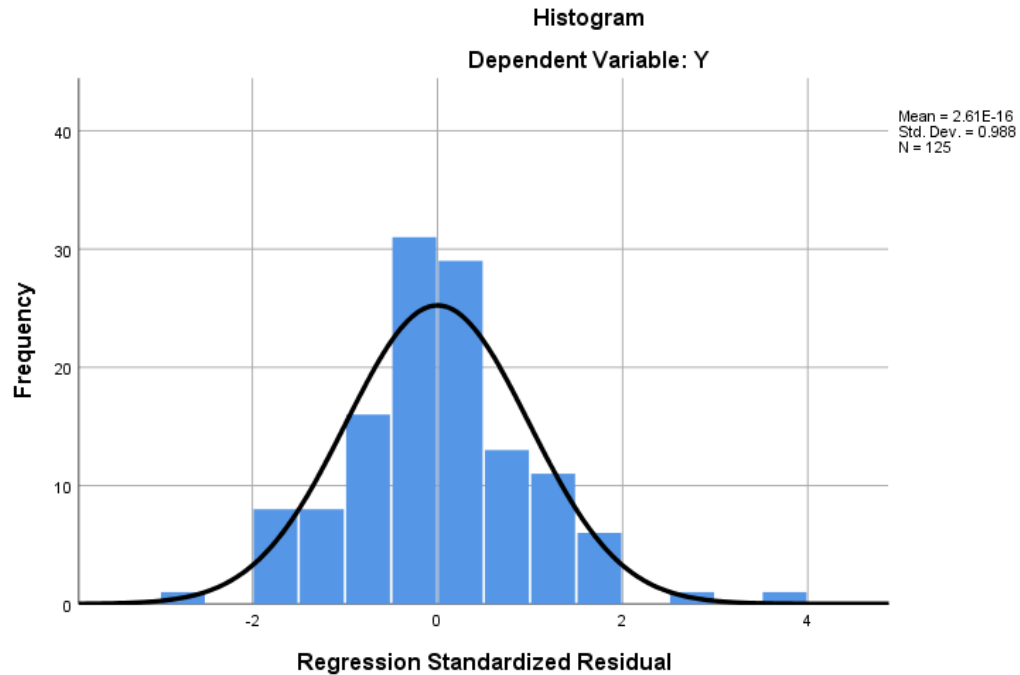
item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Ketentuan
p5	0,692	0,1757	Valid
p6	0,761	0,1757	Valid
p7	0,74	0,1757	Valid
p8	0,593	0,1757	Valid

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,692 untuk variabel X₂ dengan jumlah item sebanyak 4 butir pernyataan. Nilai Cronbach's Alpha tersebut lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada variabel X₂ dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

3. UJI ASUMSI KLASIK

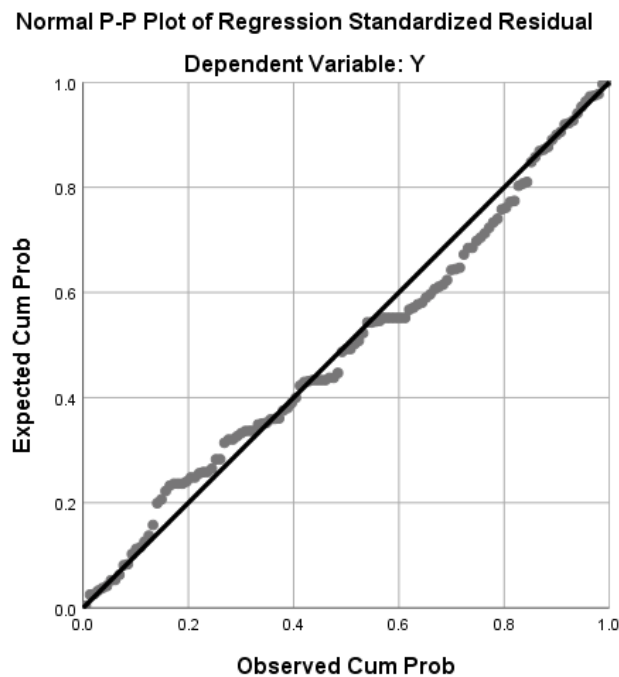
3.1 Uji Normalitas

Dikatakan normal apabila nilai tingkat signifikannya $> 0,05$



Gambar 2. Histogram

Berdasarkan grafik histogram Regression Standardized Residual, terlihat bahwa pola distribusi data membentuk kurva lonceng (bell-shaped) dan mengikuti garis kurva normal. Sebaran residual juga tampak simetris di sekitar nilai nol, sehingga menunjukkan bahwa data residual cenderung berdistribusi normal.



Gambar 3. Normal P-P Plot of regression Standardized Residual

Berdasarkan grafik Normal P–P Plot, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa residual regresi berdistribusi normal.

Tabel 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.88769076
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.070
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.183 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,183, yang lebih besar dari 0,05 atau ($0.183 > 0.05$), artinya data berdistribusi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

4. UJI HETETOSKEDASTISITAS

Tabel 6. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.523	.483		3.154	.002		
	X1	.004	.059	.009	.075	.941	.620	1.613
	X2	.061	.053	.132	1.161	.248	.625	1.599
	X3	-.082	.054	-.168	-1.509	.134	.654	1.530

a. Dependent Variable: Abs_RES

Nilai signifikansi < 0.05 , maka data mengalami gejala hetetoskedastisitas. Maka tidak mengalami gejala hetetoskedastisitas.

5. UJI AUTOKORELASI

Tabel 7. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.726 ^a	.527	.515	1.911	1.641

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

- Syarat tidak terjadi gejala autokorelasi= $DU < DW < 4 - DU$
- Diketahui $N = 125$ dan K (variable independent) = 3
 - Nilai $DL = 1.6592$
 - Nilai $DU = 1.7574$

- Nilai 4 - DU = 2,2426
- Kesimpulan = $1.7574 < 1.641 < 2,2426$ (DU < DW < 4-DU)

6. UJI REGRESI LINEAR

Tabel 8. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.462	.739		1.978	.050
	X1	-.021	.090	-.019	-.235	.814
	X2	.525	.081	.513	6.489	.000
	X3	.353	.083	.328	4.239	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan output spss di atas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 1,462 (a) + 0,021 (x1) + 0,525 (x2) + 0,352 (x3) + e$$

7. PENGUJIAN HIPOTESIS

Tabel 9. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.462	.739		1.978	.050
	X1	-.021	.090	-.019	-.235	.814
	X2	.525	.081	.513	6.489	.000
	X3	.353	.083	.328	4.239	.000

a. Dependent Variable: Y

1. Nilai Signifikansi x1 0,814 > 0,05, tidak terdapat pengaruh variable x1 terhadap y
2. Nilai Signifikansi x2 0,000 < 0,05, tidak terdapat pengaruh variable x2 terhadap y
3. Nilai Signifikansi x3 0,000 < 0,05, tidak terdapat pengaruh variable x3 terhadap y
4. Nilai t hitung > t tabel (4,239 > 1,65754).

8. UJI DETERMINASI

Tabel 10. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.726 ^a	.527	.515	1.911	1.641

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari output diatas, didapatkan nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,515. Yang artinya pengaruh variabel independent (x) terhadap variable dependen (y) sebesar 51%.

9. UJI HIPOTESIS

9.1 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Tabel 11. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.462	.739		1.978	.050
	X1	-.021	.090	-.019	-.235	.814
	X2	.525	.081	.513	6.489	.000
	X3	.353	.083	.328	4.239	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji t, variabel literasi keuangan, pemanfaatan financial technology, dan sikap keuangan memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,814, ($> 0,05$). Dengan demikian, kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat mempelajari investasi kripto lebih dalam.

- Jika nilai signifikan $< 0,05$ atau nilai t hitung $> t$ tabel, maka terdapat pengaruh variable x terhadap variable y.
- Jika nilai signifikan $> 0,05$ atau nilai t hitung $< t$ tabel, maka tidak terdapat pengaruh variable x terhadap variable y.

9.2 Uji f

Tabel 12. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	492.493	3	164.164	44.955	.000 ^b
	Residual	441.859	121	3.652		
	Total	934.352	124			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

- Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka simultan terhadap pengaruh variable x terhadap variable y.
- Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka simultan terhadap tidak pengaruh variable x terhadap variable y.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 125 responden, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, pemanfaatan financial technology, dan sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku investasi Generasi Z. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku investasi dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$). Secara simultan, hasil uji menunjukkan bahwa literasi keuangan, pemanfaatan financial technology, dan sikap keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku investasi Generasi Z pada tingkat kepercayaan 95%.

Temuan ini secara teoritis menguatkan konsep perilaku keuangan yang menyatakan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh pemahaman keuangan, dukungan teknologi, serta sikap individu dalam mengelola keuangan.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan layanan financial technology yang tepat dapat mendorong perilaku investasi yang lebih rasional dan terencana. Oleh karena itu, pihak yang menjadi objek penelitian, khususnya mahasiswa Generasi Z, disarankan untuk meningkatkan pemahaman terhadap instrumen investasi serta memanfaatkan financial technology secara bijak. Institusi pendidikan juga diharapkan dapat berperan aktif melalui penyelenggaraan edukasi dan pelatihan keuangan guna membentuk sikap keuangan yang positif sejak dini.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain jumlah responden yang terbatas pada 125 orang dan ruang lingkup penelitian yang masih terfokus pada karakteristik responden tertentu. Selain itu, pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1–5 memungkinkan adanya subjektivitas jawaban responden. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah dan karakteristik responden, menambahkan variabel lain yang relevan, serta menggunakan metode penelitian yang berbeda atau metode campuran agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai perilaku investasi.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, N., & Rachmawati, R. (2023). Literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku investasi di kalangan mahasiswa. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 11(2), 145–156.
- Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2016). The evolution of FinTech: A new post-crisis paradigm. *Georgetown Journal of International Law*, 47(4), 1271–1319.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2018). *Principles of managerial finance* (14th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Katadata Insight Center. (2023). *Perilaku investasi Generasi Z di Indonesia*. Jakarta: Katadata.
- Kusuma, R. A., & Adriani, D. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi perilaku investasi digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 5(1), 22–34.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Jakarta: OJK.
- Putri, A. R., & Nugroho, S. (2022). Pengaruh penggunaan financial technology terhadap partisipasi investasi generasi muda. *Jurnal Keuangan Digital*, 4(2), 88–99.
- Rahmawati, D., & Prasetyo, A. (2023). Pengaruh kemudahan akses fintech terhadap minat investasi Generasi Z. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(3), 201–214.
- Saputra, F. (2024). Peran media sosial dalam keputusan investasi Generasi Z. *Jurnal Perilaku Keuangan*, 6(1), 33–45.
- Shefrin, H. (2007). *Behavioral corporate finance: Decisions that create value*. New York, NY: McGraw-Hill.
- Utami, L., Putra, R., & Siregar, M. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap perilaku investasi mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 13(1), 55–67.
- Yuliani, S., & Widodo, T. (2023). Literasi keuangan, sikap keuangan, dan penggunaan fintech terhadap keputusan investasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 101–113.